



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari rangkaian tulisan yang menyajikan beberapa kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian secara intisari dari keseluruhan, kemudian dikemukakan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian dan yang berhubungan dengan penelitian selanjutnya sebagai pedoman.

#### A. Kesimpulan Umum

Peranan guru dalam pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai warga negara Indonesia (WNI) di SMA N 9 Bandung. Terlihat adanya usaha-usaha guru PPKn berperan dalam menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai WNI dalam proses pembelajaran melalui penerapan berbagai metode, media, pendekatan, sumber, dan evaluasi pembelajaran. Tetapi metode masih didominasi ceramah bervariasi, sumber pembelajaran (bahan ajar) masih terpaku pada buku paket /LKS, dan evaluasi penilaian bidang kognitif saja.

Usaha ini merupakan kreatifitas guru – guru PPKn dalam menyusun materi pembelajaran yang dapat mengasah kecerdasan siswa melalui berpikir kritis dan inovatif dalam kelompok diskusi. Dalam menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai WNI yang meliputi: a) kemampuan dibidang kognitif; b) kemampuan di bidang afektif; dan c) kemampuan dibidang psikomotor, yang merupakan unsur-unsur terpenting dalam PPKn. Yaitu dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang

tangguh dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Dalam mendukung keberhasilan menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai warga negara Indonesia di SMAN 9 Bandung sangat diperlukan adanya kreatifitas guru. Serta didukung oleh kondisi SMA N 9 Bandung yang kondusif untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Sebagai fasilitator, guru mendorong siswa untuk belajar mandiri dengan pemberian tugas melalui pemecahan masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara yang aktual. Dan sebagai konsultan guru mampu membantu siswa dalam merencanakan kegiatan serta menghindari dominasi dan mendorong siswa yang mempunyai kelebihan untuk menggunakan kecerdasannya dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PPKn.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis membantu siswa mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sedangkan peranan guru berupaya menciptakan kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kematangan dalam perkembangan sosial, personal yang merupakan indikator kecerdasan siswa sebagai warga negara untuk mencapai tujuan hidupnya dengan jalan melakukan pembelajaran inkuiri.

## **B. Kesimpulan Khusus**

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan khusus sebagai berikut:

**Pertama** : Melalui pembinaan dan pengarahan siswa menjadi WNI yang cerdas, di SMA N 9 Bandung berarti telah menciptakan lingkungan yang kondusif, konstruktif, dan positif baik fisik maupun non-fisik. Lingkungan seperti ini sangat mendukung terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran PPKn khususnya dan bidang studi lain pada umumnya. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ini dilakukan dengan membenahi beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

**Aspek religius**, yaitu dengan jalan menciptakan lingkungan yang mencerminkan suasana keagamaan, seperti menata sarana peribatan yang representatif, menghidupkan mesjid dengan berbagai kegiatan keagamaan (Pesantren kilat di bulan Ramadhan, pengajian, Maulid Nabi S.A.W, Qurban dan kegiatan lainnya yang telah terprogram dalam kegiatan ekstrakurikuler PRISMAN sebagai wadah kreatifitas untuk mengasah/melatih kecerdasan (spiritual).

**Aspek kedisiplinan**, yaitu penegakan hukum melalui sosialisasi tata tertib sekolah secara preventif dan represif melakukan tindakan tegas, tepat sesuai prosedur yang telah disepakati bersama.

**Aspek demokratis**, yaitu kehidupan warga SMAN 9 Bandung diupayakan membina kehidupan secara kekeluargaan, kemandirian, dan kemerdekaan berekspresi yang sesuai dengan koridor yang berlaku dalam membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang cerdas terutama dalam pembelajaran PPKn.

**Kedua** : Didukung oleh profil (ciri – ciri khusus) guru PPKn di SMA N 9 Bandung pada umumnya religius, teladan, berwibawa, disiplin, peduli lingkungan, sopan, dan profesional. -

- a. Religius dicirikan dengan selalu mengucapkan salam, berdoa sebelum dan setelah selesai kegiatan belajar, melakukan sholat berjamaah bersama siswa di sekolah.
- b. Keteladanan dalam berucap, berpenampilan, dan bertindak merupakan pendekatan yang efektif dalam membina dan mengarahkan siswa menuju warga negara yang baik.
- c. Mengaitkan pokok bahasan dengan masalah-masalah yang sedang terjadi di sekitar kehidupannya (*contectual learning*).
- d. Mengutamakan kedisiplinan mentaati norma dalam kehidupan yang berlaku termasuk penegakkan tata tertib di sekolah bagi seluruh warga sekolah.
- e. Pemberian hadiah (*rewarder*) terhadap prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- f. Berbahasa sopan santun, ramah tamah dan komunikatif serta demokratis.
- g. Peduli lingkungan mencintai kebersihan, keindahan dan kerindangan.
- h. Berwibawa, telaten, rajin dan berjiwa sosial.

**Ketiga** : Melalui bahan pembelajaran, pendekatan, metode dan media yang dikembangkan guru – guru PPKn SMA N 9 Bandung dalam pembelajaran PPKn yang diramu sedemikian rupa melalui kehidupan aktual hari kemarin, kini, dan esok dengan pendekatan nilai, moral, norma Pancasila secara utuh, bulat, tematis, dan terutama pendekatan siswa sentris, yang memandang siswa itu sebagai bibit unggul yang memiliki potensi yang luar biasa yang masih memerlukan fasilitator untuk menemukan jati dirinya. Demikian pula dengan media pembelajaran multi media selain buku-buku sumber media cetak atau elektronik dan lain sebagainya.

**Keempat:** Proses pembelajaran PPKn dilakukan dengan kontekstual, demokratis, efektif, dan menyenangkan yang menumbuhkan idealisme, mengembangkan dan melakukan kegiatan yang memupuk harga diri, kepercayaan diri, kepedulian, yang menempatkan siswa yang cerdas sebagai WNI.

Sedangkan teknik penilaian yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu : melalui tes dan non-tes. Tes dilakukan dalam bentuk tertulis baik objektif maupun subjektif dan non-tes melalui pengamatan langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu melalui pengamatan perilaku siswa sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan tidak langsung melalui koordinasi dengan guru-guru lain serta warga sekolah seperti tata usaha, satpam, dan lain sebagainya dalam bentuk laporan atau informasi, yang digunakan untuk umpan balik. Penilaian dilaksanakan melalui penanaman kembali nilai, moral, hukum,

menasehati dan untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya. Sekalipun tes objektif tertulis tersebut masih didominasi oleh tes yang mengungkap dari segi kognitif saja.

**Kelima** : Kendala – kendala yang dihadapi guru dalam mencerdaskan siswa sebagai warga negara Indonesia adalah sebagai berikut: terlihat dari adanya ketidakseragaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan, pemberian standar penilaian yang masih bersifat subjektif maupun pemberian motivasi dan teguran atau hukuman, serta adanya pengaruh negatif dari arus globalisasi dan krisis kepercayaan yang melanda generasi muda. Demikian pula dengan kurangnya motivasi dari gurunya sendiri untuk mau mengubah gaya mengajarnya dan mengembangkan wawasan keprofesionalannya. Dan kurangnya dukungan dari pihak kepala sekolah terhadap guru yang berpotensi untuk mengembangkan keprofesionalannya.

**Keenam** : Kendala – kendala tersebut yang dihadapi guru-guru PPKn SMAN 9 Bandung, dalam menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai WNI dapat diatasi melalui usaha – usaha yang dilakukan guru PPKn SMA N 9 Bandung khususnya sebagai berikut : a) melalui usaha untuk melakukan kolaborasi antara guru – guru PPKn dalam wadah MGMP; b) kolaborasi guru – guru PPKn dengan guru – guru mata pelajaran lain dan warga sekolah dalam menegakkan disiplin;c) pemberian penghargaan dari pihak sekolah untuk memotivasi guru – guru PPKn pada khususnya yang berprestasi untuk mengembangkan wawasan profesionalitasnya; d) serta adanya upaya menghadang arus globalisasi negatif

dengan cara penanaman nilai – nilai Pancasila melalui penanaman kepercayaan kepada generasi muda untuk mengembalikan citra bangsa ini.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

**Pertama : Untuk Kepala Sekolah,** a) untuk tetap mempertahankan dan terus meningkatkan terciptanya lingkungan sekolah (SMA N 9 Bandung) yang kondusif, religius, demokratis, representatif dan konstruktif baik lingkungan fisik maupun non fisik, b) terus mengupayakan peningkatan kerja sama atau hubungan yang bersifat informatif dan konsultatif antara guru-guru, orang tua dan masyarakat, sehingga kendala-kendala yang dirasakan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan keputusan yang disepakati bersama pula, c) Kepala sekolah hendaknya melakukan komitmen bersama guru-guru dan semua komponen sekolah yang terlibat dalam menegakkan disiplin, pemberian sanksi yang tepat dan berjenjang, d) terus mengupayakan pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan wawasan keprofesionalannya dan pemberian penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi, yang dapat mengembangkan fungsi dan peranan guru, serta potensi siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya agar dapat menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai WNI, meskipun ada pergantian kepala sekolah.

**Kedua** : Untuk guru – guru PPKn khususnya, a) agar terus meningkatkan kecakapan, keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajarannya, sehingga tepat mengenai sasarannya, strategi mana yang perlu dan segera dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan efisien dengan dasar pertimbangan untuk menumbuhkan kecerdasan siswa sebagai WNI, b) Guru seharusnya terus meningkatkan wawasan keprofesiolannya melalui berbagai cara seperti mengikuti penataran-penataran, aktif dalam MGMP dan pengkajian secara mandiri, c) Guru hendaknya mempunyai komitmen, konsekuensi, dan konsistensi atas tugas yang diembannya, e) Guru harus terus memberikan contoh yang baik, keteladanan, dan motivasi yang tinggi agar siswa dapat menemukan jati dirinya melalui kecerdasannya sebagai warga negara Indonesia.

**Ketiga** : Untuk siswa – siswa, a) melalui lingkungan yang kondusif, religius, dan demokratis, siswa diarahkan menuju perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, adil dan beradab, mendukung persatuan dan kesatuan, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, mengutamakan musyawarah, sadar politik dan hukum dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, b) siswa diharapkan mampu lebih meningkatkan kecerdasannya sebagai WNI, c) siswa mampu menjawab tantangan dan kemajuan teknologi tinggi dewasa ini melalui kecerdasannya dapat mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

**Keempat** : Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini masih mengandung kelemahan dan mengharuskan adanya penyempurnaan melalui penelitian selanjutnya. Yaitu a) pembinaan siswa menuju warga negara yang cerdas sebagai WNI, dapat terungkap dan diperdalam serta hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman sebagai strategi untuk diterapkan pada sekolah yang berjenjang sama, b) Perlu untuk mengembangkan studi mengenai peranan guru dalam menerapkan pendekatan dan metode dalam menghubungkan PPKn dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan belajar siswa. Sehingga mengasah kecerdasannya sebagai warga negara Indonesia dan PPKn dapat disenangi oleh para siswa.